

**PENGARUH RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI PADA ANGGOTA POLISI DI POLRES PAREPARE*****Effects of Risk of Incidence of Hypertension on Police Members at the Parepare Regional Police Station***

Gusriani\*, Haniarti, Henni Kumaladewi Hengky

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

\*(Email: [gusriani.riani@gmail.com](mailto:gusriani.riani@gmail.com))**ABSTRAK**

Data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4% (WHO, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh dari lingkaran perut, kebiasaan merokok, aktivitas fisik olahraga, dan pola konsumsi garam serta kebiasaan minum kopi dengan risiko kejadian hipertensi di Polres Parepare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional desain penelitian *cross sectional study*. Populasi yang dijadikan sampel sebanyak 82 polisi. Analisis data univariat dan bivariat (uji statistik *chi-square*). Hasil penelitian ada pengaruh antara lingkaran perut ( $p=0,005$ ), kebiasaan merokok ( $p=0,000$ ), pola konsumsi garam ( $p=0,005$ ) terhadap risiko kejadian hipertensi. Sedangkan aktivitas fisik olahraga ( $p=0,077$ ), dan kebiasaan minum kopi ( $p=0,366$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap risiko kejadian hipertensi. Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada polisi agar melakukan aktivitas fisik secara rutin dan mengurangi asupan garam

**Kata kunci :** Hipertensi, Anggota Polri, Lingkaran Perut, Merokok, Konsumsi Garam

**ABSTRACT**

*Data from the National Health Indicators Survey (Sirkesnas) shows an increase in the prevalence of hypertension in populations aged 18 years and over by 32.4% (WHO, 2015). The purpose of this study is to see whether there is an influence of abdominal circumference, smoking habits, physical activity of sports, and patterns of salt consumption and coffee drinking habits with the risk of hypertension in Parepare Regional Police. This research using observational analytic research methods research design cross sectional study. The population sampled were 82 police. Univariate and bivariate data analysis (chi-square statistical test). The results of the study have an influence between abdominal circumference ( $p = 0.005$ ), smoking habits ( $p = 0,000$ ), salt consumption patterns ( $p = 0.005$ ) on the risk of hypertension. While physical exercise ( $p = 0.077$ ), and coffee drinking habits ( $p = 0.366$ ) did not have an influence on the risk of hypertension. Based on the conclusions it is recommended to the police to carry out physical activity on a regular basis and reduce salt intake.*

**Keywords:** Hypertension, Members of the National Police, Abdominal Circumference, Smoking, Salt Consumption.

**PENDAHULUAN**

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah mengalami peningkatan secara terus-menerus dan mengakibatkan kerja

jantung untuk memompa darah semakin cepat, sehingga suplai kebutuhan oksigen ke jantung meningkat. Tekanan darah sistolik adalah tekanan darah ketika jantung berkontraksi,

sedangkan tekanan darah diastolik adalah tekanan darah ketika jantung mengendur.<sup>1</sup>

Secara global WHO (*World Health Organization*) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Perubahan pola struktur masyarakat dari agraris ke industri dan perubahan gaya hidup, sosial ekonomi masyarakat diduga sebagai suatu hal yang melatarbelakangi meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, sehingga angka kejadian penyakit tidak menular semakin bervariasi dalam transisi epidemiologi. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular tersebut yaitu hipertensi.<sup>2</sup>

Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, dan aktivitas fisik, dll. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat (*public health problem*) dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini. Sesuai dengan rekomendasi WHO-ISH (*World Health Organization – International Society of Hypertension*) dan JNC VI (*Joint National Commite VII*) dalam menangani penderita hipertensi khususnya hipertensi ringan, melakukan kegiatan olahraga yang terprogram sudah menjadi satu komponen dasar pengobatan hipertensi sebelum pemberian obat-obatan. Prevalensi hipertensi mengalami penurunan dapat terjadi karena berbagai faktor, diantaranya alat pengukur tekanan darah yang berbeda maupun akibat peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya hipertensi.<sup>2</sup>

Menurut penelitian Chan, dkk (2016) di Hongkong menunjukkan bahwa dengan olahraga berjalan cepat dapat mengurangi faktor resiko terjadinya penyakit kardiovaskular.<sup>3</sup> Faktor lainnya adalah kebiasaan merokok, karena zat kimia dalam rokok bisa membuat pembuluh darah menyempit, yang berdampak pada meningkatnya tekanan dalam pembuluh darah dan jantung. Selain itu, dengan mengonsumsi garam berlebih dapat mengakibatkan tingginya natrium dalam darah, sehingga cairan tertahan dan meningkatkan tekanan dalam pembuluh darah.

Pekerjaan yang turut mempengaruhi risiko seseorang terkena hipertensi adalah polisi. Polisi mengalami stres, pola makan yang salah, gaya hidup yang tidak sehat yang dapat menyebabkan polisi memiliki faktor risiko terhadap penyakit hipertensi yang saat ini merupakan penyakit yang bukan hanya menurunkan produktifitas dan aktifitas tetapi juga menimbulkan kesakitan.<sup>4</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara lingkaran perut, kebiasaan merokok, aktivitas fisik olahraga, pola konsumsi garam, dan kebiasaan minum kopi dengan risiko kejadian hipertensi pada anggota polisi di Polres Parepare. Penelitian ini dilaksanakan di Polres Parepare, pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Populasi

penelitian ini adalah semua anggota kepolisian di Polres Parepare. Dengan jumlah populasi sekitar 456 anggota polisi di Polres Parepare.

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 82 anggota polisi yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS dengan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0.05.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Polres Parepare, Berdasarkan Tabel 1 bahwa umur responden 20-30 tahun sebanyak 27 orang (32,9%), dan umur 31-40 tahun sebanyak 26 orang (31,7%) sedangkan umur 41-60 tahun sebanyak 29 orang (35,4%). Berdasarkan jenis kelamin responden, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (30,5%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 orang (69,5%). Dapat diketahui bahwa laki-laki lebih dominan terkena hipertensi dari pada Perempuan. Berdasarkan pendidikan terakhir responden, di lihat dari tingkat pendidikan SMA sebanyak 55 orang (67,1 %), dan pada pendidikan terakhir S1 sebanyak 25 orang (30,5%), sedangkan pada pendidikan terakhir S2 hanya sebanyak 2 orang (2,4%).

Hasil penelitian berdasarkan risiko kejadian hipertensi, lingkaran perut, kebiasaan merokok, aktivitas fisik olahraga, pola konsumsi garam, dan kebiasaan minum kopi di

Polres Parepare, dapat dilihat berdasarkan Tabel 2 risiko kejadian hipertensi dapat diketahui bahwa tekanan darah paling banyak pada responden adalah tekanan darah tinggi yang berjumlah 47 orang dengan persentase (57,3%) dan yang memiliki tekanan darah normal sebanyak 35 orang dengan persentase (42,7%). Untuk variabel lingkaran perut responden yang memiliki lingkaran perut normal sebanyak 26 orang (31,7%), sedangkan responden yang memiliki lingkaran perut tidak normal 56 orang (68,3%). Variabel kebiasaan merokok responden yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 49 orang (59,8%), sedangkan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 33 orang (40,2%). Sedangkan variabel aktivitas fisik olahraga responden yang memiliki aktivitas fisik olahraga yang cukup sebanyak 68 orang (82,9%), sedangkan responden yang memiliki aktivitas fisik olahraga yang tidak cukup sebanyak 14 orang (17,1%). Dan variabel pola konsumsi garam responden yang sering mengkonsumsi garam sebanyak 43 orang (52,4%), sedangkan responden yang jarang mengkonsumsi garam sebanyak 39 orang (47,6%). Serta variabel kebiasaan minum kopi responden yang sering minum kopi dengan sebanyak 23 orang (28,0%), sedangkan responden yang jarang minum kopi sebanyak 59 orang (72,0%).

## PEMBAHASAN

***Pengaruh Lingkaran Perut terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare***

Lingkar perut pada responden diukur dan diinterpretasikan menurut dua kategori, yaitu obesitas sentral jika lingkar perut  $\geq 90$  cm dan tidak obesitas sentral jika lingkar perut  $< 90$  cm. hasil uji analisis bivariat menggunakan uji Chi Square yang dilakukan antara variabel lingkar perut dengan kejadian hipertensi diperoleh  $p\ value = 0.005$  ( $<0.05$ ) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkar perut dengan risiko kejadian hipertensi pada anggota polisi di Polres Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian hipertensi disebabkan karena lingkar perut yang tidak normal, yang diakibatkan karena asupan karbohidrat, protein dan lemak yang berlebihan sehingga terjadi ukuran lingkar perut yang diatas normal.

Kelebihan lemak di perut merupakan salah satu dari faktor resiko hipertensi. Seseorang yang memiliki berat badan berlebih atau mengalami obesitas akan membutuhkan lebih banyak darah untuk menyuplai oksigen dan makanan ke jaringan tubuhnya, sehingga volume darah yang beredar melalui pembuluh darah meningkat, curah jantung ikut meningkat dan akhirnya tekanan darah ikut meningkat.

Kelebihan lemak di perut merupakan salah satu dari faktor resiko hipertensi. Seseorang yang memiliki berat badan berlebih atau mengalami obesitas akan membutuhkan lebih banyak darah untuk menyuplai oksigen dan makanan ke jaringan tubuhnya, sehingga volume darah yang beredar melalui pembuluh darah meningkat, curah jantung ikut meningkat dan akhirnya tekanan darah ikut meningkat. Selain itu kelebihan berat badan juga

meningkatkan kadar insulin dalam darah. Peningkatan insulin ini menyebabkan retensi natrium pada ginjal sehingga tekanan darah ikut naik.<sup>5</sup>

### ***Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare***

Hasil uji analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p\ value = 0,000$  ( $<0,05$ ) maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan risiko kejadian hipertensi pada anggota polisi di Polres Parepare.

Merokok berhubungan negatif dengan peningkatan berat badan berdasarkan IMT, namun berhubungan positif dengan peningkatan distribusi lemak perut. Mekanisme biologi antara merokok dengan pola distribusi lemak pada obesitas tidak begitu jelas. Nikotin dapat meningkatkan pengeluaran energi dan menurunkan nafsu makan, sedangkan di sisi lain perokok berat memiliki berat badan yang lebih tinggi daripada perokok ringan atau tidak merokok. Nikotin juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi hormon estrogen pada wanita dan testosteron pada pria, dimana penurunan hormon ini dapat menyebabkan peningkatan massa lemak perut.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas seluruh anggota polisi menghisap rokok yang berjenis vilter dibandingkan dengan yang berjenis kretek dan vapor. Mereka menghisap lebih dari yang dianjurkan, responden yang merokok sebanyak 49(59,8%) dan yang tidak merokok sebanyak

33 (40,2%) didapatkan yang merokok lebih tinggi daripada yang tidak merokok.

***Pengaruh Aktivitas Fisik Olahraga terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare***

Hasil uji analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,077 (>0,05)$  maka disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas fisik olahraga dengan risiko kejadian hipertensi pada anggota polisi di Polres Parepare. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan oleh polisi berhubungan dengan perubahan tekanan darah, sedangkan polisi yang aktivitas fisiknya tidak cukup sebagian besar mengalami peningkatan tekanan darah.

Tidak ditemukan ada pengaruh antara aktivitas fisik olahraga dengan risiko kejadian hipertensi karena pada setiap anggota polisi sering melakukan aktivitas fisik olahraga secara bersama-sama di setiap hari jumat yang dilakukan di Polres Parepare. Adapun juga yang melakukan olahraga diluar tempat kerja dan hampir setiap hari mereka melakukan aktivitas tersebut, setiap berolahraga mereka melakukan dengan durasi waktu lebih dari satu jam. termasuk jenis fitnes yang banyak mereka lakukan saat berolahraga diluar hari kerja. Didapatkan responden yang cukup melakukan aktivitas olahraga sebanyak 68 orang (82,9%), sedangkan yang tidak cukup melakukan aktivitas fisik olahraga sebanyak 14 orang (17,1%) hal tersebut menunjukkan bahwa memang tidak terdapat pengaruh yang bermakna.

Olahraga adalah aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, atau memelihara kesegaran jasmani. Olahraga sangat berpengaruh terhadap terpeliharanya kapasitas organ-organ faal tubuh sehingga memperlancar semua sistem yang terdapat didalam tubuh, khususnya berfungsi secara baik organ-organ sistem pencernaan yang akan memperlancar proses metabolisme sehingga penimbunan lemak maupun asam laktat yang berlebihan dapat dikurangi. Dengan penimbunan lemak dan asam laktat yang sedikit maka akan dapat mengurangi terjadinya obesitas secara otomatis juga berpengaruh penurunan tekanan darah.

Aktivitas fisik yang teratur mempunyai manfaat yang penting bagi kesehatan. Selain itu, aktivitas fisik yang teratur juga dapat membantu menurunkan berat badan, memelihara berat badan, dan mengurangi risiko jatuh pada orang usia lanjut.<sup>7</sup> Sering melakukan olahraga berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan berat badan dan secara otomatis tidak akan mengalami hipertensi.

***Pengaruh Pola Konsumsi Garam terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare***

Hasil uji analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 (<0,005)$  maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan risiko kejadian hipertensi pada anggota polisi di Polres Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi

cenderung mengkonsumsi asupan garam yang sering (52,4%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengkonsumsi asupan garam jarang (47,6%).

Tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung dan tahanan perifer. Patogenesis hipertensi dipicu oleh beberapa factor yaitu factor genetic, asupan garam dalam diet, obesitas, factor endotel, dan tingkat stress dapat berinteraksi untuk memunculkan gejala hipertensi. Selain itu sebenarnya tekanan darah juga dipengaruhi oleh tekanan atrium kanan, namun karena tekanan atrium kanan mendekati nol nilai tersebut tidak mempunyai banyak pengaruh.

Pengaruh asupan garam (natrium) terhadap timbulnya hipertensi terjadi melalui peningkatan volume plasma, curah jantung, dan tekanan darah. Konsumsi natrium yang berlebih menyebabkan konsentrasi natrium di dalam cairan ekstraseluler meningkat. Untuk menormalkannya, cairan intraseluler ditarik keluar, sehingga volume cairan ekstraseluler meningkat. Meningkatnya volume cairan ekstraseluler tersebut menyebabkan meningkatnya volume darah.

#### ***Pengaruh Kebiasaan Minum Kopi terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare***

Hasil uji analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p$  value = 0,366 ( $>0,05$ ) maka disimpulkan tidak ada pengaruh yang bermakna antara kebiasaan minum kopi dengan risiko kejadian hipertensi pada anggota polisi di Polres Parepare. Hal ini menunjukkan

bahwa ketidakstabilan tekanan darah tidak disebabkan oleh faktor kebiasaan minum kopi saja, juga responden yang memiliki kebiasaan minum kopi tidak mempengaruhi tekanan darah secara berlebihan tetapi menyebabkan naiknya tekanan darah dalam waktu singkat untuk kemudian kembali normal. Didapatkan responden yang sering minum kopi sebanyak 23 orang (28,0), sedangkan yang jarang minum kopi sebanyak 59 orang (72,0). Hasil tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh antara minum kopi dengan tekanan darah karena setiap responden mempunyai kebiasaan mengkonsumsi kopi berbeda dan ternyata masih banyak responden yang mempunyai tekanan darah normal. Kondisi ini disebabkan karena memang pada polisi di Polres Parepare tidak sering mengkonsumsi kopi.

Kopi mengandung kalium dan polifenol yang dapat menurunkan tekanan darah, selain memiliki kandungan yang dapat meningkatkan tekanan darah. Kopi instan merupakan kopi yang dikonsumsi oleh responden. Polifenol (antioksidan) terkandung dalam Kopi instan yang terdapat serat larut air yang tinggi. Polifenol menghambat terjadinya atherogenesis dan memperbaiki fungsi vaskuler. Selain polifenol, kandungan yang cukup tinggi dalam kopi diketahui adalah valium. Kalium menghambat pelepasan renin yang berfungsi menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik sehingga terjadi peningkatan eksresi air dan natrium. Pelepasan renin tersebut menyebabkan terjadinya penurunan curah jantung, tekanan perifer dan

volume plasma, sehingga tekanan darah akan turun.<sup>8</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari lingkaran perut, kebiasaan merokok, dan pola konsumsi garam terhadap risiko kejadian hipertensi, sedangkan aktivitas fisik olahraga dan kebiasaan minum kopi tidak memiliki pengaruh dengan risiko

kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka disarankan kepada anggota polisi mengadakan aktivitas fisik olahraga secara rutin dan membatasi asupan garam dalam sehari untuk terhindar dari risiko kejadian hipertensi, Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih besar risiko hipertensi dengan pengamatan langsung (skrining) pada instansi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *A Global Brief on Hypertension, Silent Killer, Global Public Health Crisis*. Geneva: World Health Organization. 2013.
2. World Health Organization. *Expert Meeting on Population Sodium Reduction Strategies for Prevention and Control of Noncommunicable Disease in the South-East Asia Region*. Geneva: World Health Organization, 2015.
3. Chen, X., Li, M., Jiang, H., Li, Y., Mo, J., Lin, P., Graham, C. and Rainer, T. *STEMI Outcomes in Guangzhou and Hong Kong: Two-Centre Retrospective Interregional Study*. PLOS ONE, 2016: 11(3), p.e0149981.
4. Departemen Gizi dan Kesmas. *Gizidan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Departemen Gizi dan Kesmas. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012
5. Apriany, Rista Emiria Afrida. *Asupan Protein, lemak Jenuh, Natrium, Serat, dan IMT terkait dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RSUD Tugurejo Semarang*. Semarang: Program Studi Ilmu Gizi Universitas Diponegoro Semarang; 2012.
6. Chioloro A, Faeh D, Paccaud F, Cornuz J. *Consequences Of Smoking For Body Weight, Body Fat Distribution, And Insulin Resistance*. Am J Clin Nutr; 2008 : 87:801-809.
7. Mappoampo., M. A. 2010. *Olahraga dan Obesitas*. Jurnal ILAKA, 2010 : vol.1 No. 2 (10-6).
8. Indriyani Widayani. *Deteksi Dini Kolesterol, Hipertensi, dan Stroke*. Jakarta: Millestone; 2009.
9. Azwar, Achdiat, dan Arizal. 2011. *Tekanan darah sistol diastol, Hipertensi*.
10. Almatsier, Sunita. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. *Pada Pasien Rawat Jalan di RSUP Dr. Wahidin SH. Media Gizi Masyarakat Indonesia*. 2009: Vol 1 No. 1 Agustus 2011.

11. Depkes. Faktor Risiko Hipertensi. Rilis Beria Kementerian. Jakarta; Kementrian Kesehatan; 2013.
12. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan; 2015.
13. Kemenkes RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2015.
14. Kuswardhani. *Using a Problem Detection Study (PDS) to Identify and Compare Health Care Privider and Consumer Views of Antihypertensive therapy*, Journal of Human Hypertension; 2007: Jun Vol 17 Issue 6,p397.
15. Muhammadun. *Hidup Bersama Hipertensi Seringai Darah Tinggi Sang Pembunuh Sejati*. Jogjakarta: In-Books; 2010.
16. Nuraini. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II, Edisi III*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2015.
17. NHLBI. *JNC 7 Express: the Seventh Report of the Joint National Commitee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*. National Heart, Lung, and Blood Institute. USA; 2015.
18. Price, S. A & Wilson. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Edisi VI. Volume II. Alih Bahasa Bramu. Pendits, EGC, Jakarta; 2006.
19. Sartika, R. A. *Pengkajian Status Gizi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI; 2010.
20. Yogiantoro, M. *Hipertensi Esensial*. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1 ed IV. Jakarta: FKUI; 2010.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir di Polres Parepare

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Umur ( tahun)</b>		
20-30 tahun	27	32,9
31-40 tahun	26	31,7
41-60 tahun	29	35,4
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	25	30,5
Laki-laki	57	69,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA	55	67,1
S1	25	30,5
S2	2	2,4
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Risiko Kejadian Hipertensi, Lingkar Perut, Kebiasaan Merokok, Aktivitas Fisik Olahraga, Pola Konsumsi Garam, dan Kebiasaan Minum Kopi di Polres Parepare

Kejadian Hipertensi	(f)	(%)
Hipertensi	47	57,3
Tidak Hipertensi	35	42,7
<b>Lingkar Perut</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Normal	26	31,7
Tidak Normal	56	68,3
<b>Kebiasaan Merokok</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Merokok	49	59,8
Tidak Merokok	33	40,2
<b>Aktivitas Fisik Olahraga</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Cukup	68	82,9
Tidak Cukup	14	17,1
<b>Pola Konsumsi Garam</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Sering	43	52,4
Jarang	39	47,6
<b>Kebiasaan Minum Kopi</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Sering	23	28,0
Jarang	59	72,0
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3. Pengaruh Lingkar Perut terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare

Lingkar Perut	Risiko Kejadian Hipertensi				Total		P
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	N	%	N	%			
Normal	9	34,6	17	65,4	26	100,0	0,005
Tidak Normal	38	67,9	18	32,1	56	100,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>57,3</b>	<b>35</b>	<b>42,7</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4. Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare

Kebiasaan Merokok	Risiko Kejadian Hipertensi				Total		<i>P</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	N	%	n	%			
Merokok	39	79,6	10	20,4	49	100,0	0,000
Tidak Merokok	8	24,2	25	75,8	33	100,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>57,3</b>	<b>35</b>	<b>42,7</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 5. Pengaruh Aktivitas Fisik Olahraga terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare

Aktivitas Fisik Olahraga	Risiko Kejadian Hipertensi				Total		<i>P</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	N	%	n	%			
Cukup	36	52,9	32	47,1	68	100,0	0,077
Tidak Cukup	11	78,6	3	21,4	14	100,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>57,3</b>	<b>35</b>	<b>42,7</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 6. Pengaruh Pola Konsumsi Garam terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare

Pola Konsumsi Garam	Risiko Kejadian Hipertensi				Total		<i>P</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	N	%	n	%			
Sering	31	72,1	12	27,9	43	100,0	0,005
Jarang	16	41,0	23	59,0	39	100,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>57,3</b>	<b>35</b>	<b>42,7</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 7. Pengaruh Kebiasaan Minum Kopi terhadap Risiko Kejadian Hipertensi pada Anggota Polisi di Polres Parepare

Kebiasaan Minum Kopi	Risiko Kejadian Hipertensi				Total		<i>P</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	N	%	n	%			
Sering	15	65,2	8	34,8	23	100,0	0,366
Jarang	32	54,2	27	45,8	59	100,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>57,3</b>	<b>35</b>	<b>42,7</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer 2019